

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jaringan ilmu tasawuf Tuan Guru di Kalimantan Selatan berporos pada beberapa daerah utama yaitu Martapura, Nagara (Kandangan), Barabai, Amuntai, Rantau (Tapin), Banjarmasin, dan Tabalong.
2. Materi penyampain ilmu tasawuf Tuan Guru di Kalimantan Selatan yaitu *Pertama*, Tasawuf Akhlaqi yang terdiri dari *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Kitab yang membahasnya adalah *Ihyâ 'Ulūmuddin*, *Nashâihuddîniyyah*, *Al-Hikam*, dan *Bidâyatul Hidâyah*. *Kedua*, Tasawuf Amali yang terdiri dari *syarî'ah*, *tharîqah*, *haqîqah*, dan *ma'rifah*. Kitab yang membahasnya adalah *Ihyâ 'Ulūmuddin*, *Nashâihuddîniyyah*, *Al-Hikam*, dan *Bidâyatul Hidâyah*. *Ketiga*, Tasawuf Falsafi yang terdiri dari *fanâ* dan *baqâ*, *ittihâd*, *hulūl*, *wihdatul wujud*, dan *isyraq*. Kitab yang membahasnya adalah *Kifâyatul Atqiyâ*, *Nashâihul 'Ibâd*, *Tuhfaturrâghibîn*, dan *Durrun Nafîs*. *Keempat*, *Manâqib* yang terdiri dari manâqib Siti Khadijah dan

manâqib Syekh Sammân Al-Madâni. Kitab yang membahasnya adalah kitab *manâqib* Siti Khadijah dan kitab *manâqib* syekh Sammân Al-Madâni.

3. Metode penerimaan dan penyampaian ilmu tasawuf Tuan Guru di Kalimantan Selatan yaitu *Pertama*, *Shuhbah* berupa khidmah dan mulâzamah. *Kedua*, *riyâdhah* dan *mujâhadah* berupa pengamalan ilmu dan *muthâla'ah*. *Ketiga*, *dzikir* berupa *râtib* dan *wirîd*. *Keempat*, *tharîqah* berupa *Sammâniyyah*, *Naqsyabandiyyah*, *Qadariyyah*, dan *Alawiyyah*. *Kelima*, *Insiasi Spritual* berupa *bai'at*, *tharîqat naqsyabandiyyah*, *darkah yahlal madinah*, *jam'iyyah ahli tharîqah*. Keenam, *khirqah* berupa pemakaian *imâmah*, penyerahan tasbih, penyerahan tongkat, dan penjamuan tamu *bil-aswidatain* (kurma dan zam-zam)

B. Saran-saran

Berdasarkan riset yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu tasawuf Tuan Guru di Kalimantan Selatan, maka disarankan;

1. Kepada Tuan Guru di Kalimantan Selatan khususnya bagi yang memiliki majelis-majelis pengajian ilmu agama Islam. *Pertama* adalah agar mengembangkan jaringan ilmu tasawufnya di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas keilmuan, menunjang pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap

ajaran agama Islam yang mereka peroleh, serta akan menarik minat mereka untuk mengkaji ilmu pengetahuan agama Islam lebih mendalam. *Kedua*, agar dapat mengembangkan materi ilmu tasawufnya dalam majelis-majelis pengajian mereka, sehingga akan memperluas wawasan ilmu tasawuf masyarakat. *Ketiga*, agar dapat mengembangkan wawasan pemikiran keislaman kekinian sehingga dapat merespon dinamika perkembangan zaman.

2. Kepada masyarakat khususnya para murid Tuan Guru di Kalimantan Selatan, dengan mengetahui transmisi ilmu tasawuf Tuan Guru, maka dengan demikian akan semakin memperkuat dukungan dan kepercayaannya terhadap sistem pengajaran di majelis-majelis pengajian sebagai sebuah wadah pendidikan Islam pencetak pendidik yang *tafaqquh fiddin*.

Selain saran-saran di atas, terdapat pula beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti riset ini. Rekomendasi tersebut adalah:

1. Menelaah bagaimana transmisi ilmu tasawuf Tuan Guru di Kalimantan Selatan selain yang sudah penulis teliti.
2. Mengkaji perbedaan dan persamaan metode transmisi ilmu tasawuf Tuan Guru di Kalimantan Selatan, karakteristik mereka masing-masing yang merupakan daya tarik masyarakat untuk mengkaji ilmu agama Islam lebih mendalam.

3. Menelaah mengapa upaya Tuan Guru di Kalimantan Selatan tersebut dapat bertahan dengan metode transmisi ilmu tasawufnya yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam dan tidak mengajarkan ilmu-ilmu umum di tengah-tengah masyarakat moderen sekarang ini